

BAB IV

KESIMPULAN

Perkembangan pada konstalasi politik internasional pasca-Perang Dingin memiliki implikasi bagi kebijakan luar negeri India. Perubahan tersebut memiliki implikasi bagi India baik pada level domestik maupun global. Pada level domestik, perubahan tersebut menyebabkan perubahan pada peta politik domestik India dengan tidak populernya lagi kebijakan pemerintah untuk menjalankan *single-vector policy* dalam kebijakan luar negerinya.

Penulis menemukan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi kebijakan tersebut terdiferensiasi menjadi dua jenis, berdasarkan asalnya: faktor domestik dan eksternal. Faktor atau kondisi domestik yang melatarbelakangi dirilisnya *Look East Policy* adalah kepentingan sosial-ekonomi pada level domestik, terutama berkenaan dengan program reformasi ekonomi tahun 1991. Terdapat kebutuhan untuk memaksimalkan seluruh komponen yang dimiliki India untuk mendukung reformasi ekonomi yang digulirkan Perdana Menteri Narasimha Rao. Dengan dikeluarkannya *Look East Policy* kepada negara-negara ASEAN, India menjadikan kawasan Asia Tenggara dan negara-negara ASEAN di dalamnya sebagai komponen strategis dalam upaya reformasi ekonomi India.

Sebagai bagian dari respon India terhadap perubahan pada konstalasi politik global pasca-Perang Dingin, India memberikan perhatian lebih terhadap keberadaan dan potensi dari aktor-aktor lain yang terlibat secara langsung maupun tidak terhadap upaya restorasi atas posisi internasional India di masa pasca-Perang Dingin. Oleh karena itu posisi serta peran strategis global Republik Rakyat Cina (RRC) menjadi salah satu determinan penting dalam proses perumusan kebijakan luar negeri India, termasuk dalam perumusan konsepsi *Look East Policy*.

India memaksimalkan segenap potensi dari lingkungan strategisnya. Sejarah hubungan yang sarat konflik dengan Pakistan dan dampaknya pada inefektivitas *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC), organisasi kerjasama kawasan di Asia Selatan, membuat India mencari terobosan baru dalam kebijakan luar negerinya. Berkenaan dengan keberadaan dan pengaruh RRC, kendati tidak pernah dikemukakan secara eksplisit, keberadaan serta peran internasional RRC di kawasan Asia Tenggara adalah merupakan hal yang diperhitungkan oleh India dalam setiap perumusan kebijakan luar negerinya..

Logika pada negara-negara ASEAN berkenaan dengan kehadiran dan prospek bagi pengaruh negara besar di kawasannya adalah berada pada kepentingan untuk menjaga keseimbangan kekuatan. Prinsip utama pada kebijakan keamanan ASEAN adalah untuk menjaga otonomi dan posisi independen sebagai sebuah *regional bloc*, dimana ASEAN dapat saja menerima kehadiran negara besar ekstra-kawasan untuk berpartisipasi dalam pembangunan arsitektur keamanan di lingkungannya tetapi tidak bagi akan memberikan ruang bagi kehadiran kekuatan tunggal yang kemudian berpotensi untuk mendominasi kawasan. Kebijakan tersebut secara tidak langsung memberikan ruang bagi India untuk melakukan peran internasionalnya di kawasan Asia Tenggara dalam kerangka *Look East Policy*.

Temuan penulis dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kerangka teori yang penulis gunakan: bahwa kondisi domestik dan eksternal India menjadi determinan yang berperan dalam perumusan kebijakan luar negeri India dan pemerintah India kemudian bersikap adaptif dalam menyikapi perubahan tersebut. Kemudian, faktor-faktor yang dianalisis pada penelitian ini, faktor domestik dan eksternal, adalah merupakan input yang pada akhirnya melahirkan *output* berupa kebijakan luar negeri India untuk merilis *Look East Policy* kepada negara-negara ASEAN pada tahun 1992. Motif ekonomi sebagai salah satu faktor yang berperan dalam dirilisnya *Look East Policy* kepada negara-negara

Asia Tenggara menggambarkan nilai-nilai pragmatis dalam kebijakan luar negeri India. Pada sisi lain, kondisi demikian juga menggambarkan proses transformasi yang terjadi dalam orientasi kebijakan luar negeri India. Jika pada masa Perang Dingin dan sebelumnya kebijakan luar negeri India lebih berorientasi pada nilai-nilai yang bersifat idealis, dengan dirilisnya *Look East Policy* pemerintah India telah bergeser pada orientasi kebijakan luar negeri yang bersifat lebih realistis atau Implementatif.

Prioritas utama dalam kebijakan luar negeri India adalah merumuskan kebijakan luar negeri yang dapat mengamankan dan menjaga kemerdekaan serta integritas wilayah teritorialnya. Dalam era pasca-Perang Dingin, dirumuskannya *Look East Policy* sebagai komponen penting dalam kebijakan luar negeri India di kawasan Asia tidak terlepas dari kebangkitan RRC sebagai negara besar yang memiliki potensi untuk menjadi *Regional Power Centre* di kawasan Asia. Selain itu, India juga memiliki kepentingan untuk melakukan kerjasama ekonomi dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara terutama mengingat potensi pasar yang besar dari negara-negara di kawasan ini.

India mendapatkan keuntungan yang tidak kecil dari kebijakannya tersebut. Selain keuntungan ekonomi yang bersifat langsung melalui aktivitas ekonomi dan investasi, India dalam paparan Kahin juga mendapatkan keuntungan lain berupa akses atas sumber daya energi di kawasan Asia Tenggara.

Realisasi konkret India dalam menjalankan orientasi *Look East Policy*-nya terbagi atas dua isu besar, yaitu isu ekonomi dan isu-isu non ekonomi. Isu ekonomi merupakan isu yang paling menonjol setelah ASEAN dianggap sebagai kawasan yang paling prospektif. Oleh karena itu, India memiliki perjanjian yang terkait dengan isu ekonomi dengan seluruh anggota ASEAN.

Dalam menjalankan tatanan kebijakannya, India memiliki 3 koridor. Koridor yang pertama adalah koridor India dengan ASEAN sebagai kerangka Regionalnya. Koridor yang kedua adalah koridor antara India dengan *sub-region*

cooperations dalam wilayah ASEAN. Koridor yang ketiga adalah hubungan bilateral antara India dengan seluruh negara-negara yang tergabung dalam ASEAN.

Realisasi *Look East Policy* dalam peningkatan peran internasional India di kawasan Asia Tenggara membawa dampak positif bagi hubungan antara India dengan ASEAN sebagai organisasi pada tingkat kawasan. Setelah menjadi mitra dialog sektoral ASEAN pada tahun 1992, India kemudian menjadi mitra dialog penuh pada tahun 1995. Kemudian, India juga menjadi anggota *ASEAN Regional Forum (ARF)* pada tahun 1996. Pada tataran yang lebih strategis, juga dihasilkan kesepakatan diantara India-ASEAN dimana disepakati pelaksanaan *India-ASEAN Summit* yang pertama pada 5 November 2002 di Phnom Penh, Kamboja yang adalah merupakan langkah signifikan India dalam berperan lebih mendalam di dalam proses institusionalisasi formal negara-negara ASEAN. Hingga tahun 2007, *India-ASEAN Summit* telah diadakan sebanyak lima kali dengan hasil yang terbilang cukup signifikan bagi kedua negara. India mendapatkan keuntungan yang tidak kecil dari kebijakannya tersebut. Selain keuntungan ekonomi yang bersifat langsung melalui aktivitas ekonomi dan investasi, India dalam paparan Kahin juga mendapatkan keuntungan lain berupa akses atas sumber daya energi di kawasan Asia Tenggara.

Realisasi konkret India dalam menjalankan orientasi *Look East Policy*-nya terbagi atas dua isu besar, yaitu isu ekonomi dan isu-isu non ekonomi. Isu ekonomi merupakan isu yang paling menonjol setelah ASEAN dianggap sebagai kawasan yang paling prospektif. Oleh karena itu, India memiliki perjanjian yang terkait dengan isu ekonomi dengan seluruh anggota ASEAN.

Dalam menjalankan tatanan kebijakannya, India memiliki 3 koridor. Koridor yang pertama adalah koridor India dengan ASEAN sebagai kerangka

Regionalnya. Koridor yang kedua adalah koridor antara India dengan *sub-region cooperations* dalam wilayah ASEAN. Koridor yang ketiga adalah hubungan bilateral antara India dengan seluruh negara-negara yang tergabung dalam ASEAN.

Realisasi *Look East Policy* dalam peningkatan peran internasional India di kawasan Asia Tenggara membawa dampak positif bagi hubungan antara India dengan ASEAN sebagai organisasi pada tingkat kawasan. Setelah menjadi mitra dialog sektoral ASEAN pada tahun 1992, India kemudian menjadi mitra dialog penuh pada tahun 1995. Kemudian, India juga menjadi anggota *ASEAN Regional Forum (ARF)* pada tahun 1996. Pada tataran yang lebih strategis, juga dihasilkan kesepakatan diantara India-ASEAN dimana disepakati pelaksanaan *India-ASEAN Summit* yang pertama pada 5 November 2002 di Phnom Penh, Kamboja yang adalah merupakan langkah signifikan India dalam berperan lebih mendalam di dalam proses institusionalisasi formal negara-negara ASEAN. Hingga tahun 2007, *India-ASEAN Summit* telah diadakan sebanyak lima kali dengan hasil yang terbilang cukup signifikan bagi kedua negara.

Integrasi kedalam ekonomi ASEAN merupakan sebuah langkah yang besar bagi ekonomi India untuk melangkah maju kedalam integrasi ekonomi asia pasifik. Ada dua tataran untuk menempatkan penjelasan akan pendekatan ini. Yang pertama adalah kedekatan sejarah antara India dan negara negara di kawasan tersebut, yang kedua adalah relatif matangnya ekonomi di kawasan tersebut. Beberapa analisa memperkirakan bahwa kestabilan dalam integrasi ekonomi yang diacu oleh *Look East Policy* akan memberikan kestabilan politik pada saat yang sama. Implikasi yang diberikan oleh *Look East Policy* ini

dianggap merupakan titik awal yang kecenderungannya akan melebar kepada integrasi Asia Pasifik.

Di dalam sisi keamanan dan militer, kebijakan Look East Policy jelas menunjukkan orientasi India kepada kekuatan di dalam level internasional. India melebarkan kekuatannya melebihi lautan Hindia menuju laut Cina Selatan dan Pasifik Barat. Dengan membuka hubungan strategis dengan ASEAN, India telah membuat kemajuan yang signifikan diantaranya dengan melakukan kerjasama-kerjasama militer dan latihan gabungan.

Dalam wacana geopolitik, ambisi untuk menjadi 'kekuatan besar dan berpengaruh' di kawasan Asia menjadi dasar bagi India merilis *Look East Policy*. Melalui *Look East Policy*, India memastikan pencapaian atas kepentingan nasionalnya dalam geopolitik dan geoekonomi di kawasan Asia. Dalam pencapaian kepentingan nasionalnya dalam bidang ekonomi, India memaksimalkan kerjasama perdagangan dan investasi dengan negara-negara ASEAN. Rencana realisasi pembentukan *Free Trade Area* (FTA) antara ASEAN dan India adalah merupakan realisasi konkret atas tujuan tersebut.